

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia Stasiun Bengkulu yang disingkat LPP TVRI Bengkulu atau TVRI Bengkulu berdiri pada tanggal 3 Agustus 1998 di Kota Bengkulu. Stasiun televisi ini bagian dari media penyiaran lokal yang dimiliki Pemerintah Indonesia beralamatkan di JL. Basuki Rahmat 5 Kota Bengkulu. TVRI merupakan media massa yang dapat menjangkau masyarakat luas khususnya di Provinsi Bengkulu. Salah satu misi dari TVRI Bengkulu adalah beretika untuk membangun budaya bangsa, maka dari itu TVRI Bengkulu menyajikan program yang khusus bermuatan budaya bangsa.

Berlainan dengan media swasta, media penyiaran seperti LPP TVRI bersifat independen, netral, tidak komersial, sehingga program yang ditayangkan berguna menyampaikan siaran informasi untuk memenuhi kebutuhan penonton. Penyelenggaraan program di media umumnya menyunting acaranya dengan mengutamakan dari segi edukasi yang dimaksud untuk mencerdaskan publik. Program dibuat bertujuan sebagai ide untuk melestarikan dan mengajak penonton untuk memajukan kebudayaan daerah, sejarah budaya, dan sebagainya. Semua media penyiaran publik di Indonesia sumber keuangannya untuk produksi bersumber dari masyarakat, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), bantuan dari masyarakat, juga penghasilan dari siaran iklan. Iuran atau tunjangan masyarakat merupakan wujud apresiasi masyarakat terkait hadirnya televisi.¹

¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta:

Upaya untuk mendukung melestarikan budaya daerah Provinsi Bengkulu melatarbelakangi teretusnya program Tilas Budaya oleh LPP TVRI Bengkulu. Saat ini semakin cepatnya arus globalisasi mempermudah masyarakat untuk mengakses informasi budaya luar dan dampak buruk dari itu semua yakni bergesernya tatanan budaya yang terjadi pada masyarakat dan lambat laun meninggalkan budaya lokal. Maka dari itu secara konsisten LPP TVRI Bengkulu memuat program yang bermuatan budaya yang khususnya mengedukasi masyarakat Bengkulu dan berupaya bersama melestarikan potensi dan budaya daerah.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Narendra Destiawan, selaku Pranata Siaran Ahli Muda yang menjelaskan bahwasanya hadirnya program Tilas Budaya bentuk kepedulian dari TVRI Bengkulu akan pentingnya memuat konten yang mengedukasi masyarakat akan kebudayaan daerah. Ia juga mengungkapkan saat ini banyak pemuda-pemudi lebih suka nongkrong dan banyak juga yang tidak tahu akan kebudayaan daerah provinsi Bengkulu yang mana kita terdiri 8 Kabupaten dan 1 Kota yang memiliki budaya yang unik. Sebagai contohnya banyak masyarakat yang tidak paham tulisan kaganga sedangkan itu merupakan tulisan khas dari bumi rafflesia dan mengajak masyarakat untuk bangga dan melestarikan kebudayaan daerah.²

Secara konsisten LPP TVRI Bengkulu menghadirkan program yang bermuatan budaya. Sebelum adanya program Tilas Budaya ini ada program Apresiasi Budaya dengan format siaran berupa dialog bincang-bincang seputar

Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 100.

² Wawancara dengan Narendra Destiawan, S.ST, M.I.Kom, tanggal 18 Mei 2021 di Kantor LPP TVRI Provinsi Bengkulu

budaya. Namun sejauh ini program kebudayaan seperti ini hanya bertahan selama satu tahun. Untuk kembali meningkatkan minat dari masyarakat LPP TVRI Bengkulu mengganti dengan program Tilas Budaya yang lebih mengarah ke arah feature yang lebih dan mudah dipahami serta menarik untuk ditonton. Maka dari itu penting untuk meneliti strategi program kebudayaan yang diterapkan oleh LPP TVRI supaya rogram ini bertahan lama dan diminati oleh masyarakat sehingga mendapatkan output yakni mengedukasi masyarakat untuk melestarikan kebudayaan daerah.

Menurut Ki Hajar Dewantara, Kebudayaan adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat sedangkan menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia.³ Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan budaya dalam dua pandangan yakni: hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepeercayaan, kesenian, dan adat istiadat, dan jika menggunakan pendekatan antropologi yaitu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta pengalamannya dan yang menjadi pedoman tingkah lakunya.

Mencakup beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian terkait kebudayaan yaitu dalam otak manusia ada pola pengetahuan yang mencakup sistem ide atau gagasan, sehingga dalam aktivitas keseharian, kebudayaan itu berbentuk abstrak. Bentuk perwujudannya terkait barang-barang yang dihasilkan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, bentuk perilaku dan barang yang

³ Suranto, *Komunikasi SosialBudaya*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2019) Hal.24

bersifat konkrit, seperti terciptanya Bahasa, peralatan untuk hidup, cara berperilaku, organisasi sosial, religi, sei dan lain-lain yang kesemuanya diciptakan untuk membantu manusia dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat.

Melestarikan budaya bagian upaya dari mempertahankan kebudayaan lokal. Terlebih Provinsi Bengkulu memiliki kebudayaan yang beranekaragam dan maka dari itu LPP TVRI Bengkulu menelusuri jejak-jejak budaya Bengkulu melalui program Tilas Budaya. Menurut Morissan program siaran dimedia sebagai perencanaan acara siaran yang ditayangkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk melengkapi keperluan penonton. Dari permasalahan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berhubungan dengan strategi yang diambil oleh dari LPP TVRI Bengkulu dalam melestarikan kebudayaan daerah melalui program tilas budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalahnya adalah bagaimana strategi LPP TVRI Bengkulu dalam melestarikan kebudayaan daerah melalui program Tilas Budaya?

C. Tujuan Penulisan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diperoleh penulis yaitu untuk memahami dan menjelaskan bagaimana strategi LPP TVRI Bengkulu dalam melestarikan budaya melalui program Tilas Budaya.

D. Manfaat Penelitian

beberapa manfaat penelitian yang bisa didapat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi LPP TVRI Bengkulu dalam melestarikan budaya melalui program Tilas Budaya. Selain itu juga dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti.

2. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini yakni dapat menjadi bahan pertimbangan LPP TVRI Bengkulu dalam melakukan strategi melestarikan budaya melalui program Tilas Budaya. Kemudian, manfaat untuk audiens lebih mengenal mengenai kebudayaan daerah sehingga turut beratisipasi untuk melestarikannya.

E. Kerangka Teori

1. Strategi Program

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, Menurut Husein Umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tuuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai⁴. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Morissan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut:⁵

a. Perencanaan Program

⁴ Husein Umar, *Strategi Manajemen In Action* (Jakarta: PT. Gramedia Pustakama, 2003), 31.

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), Hal. 231.

Program Tilas Budaya dipegang oleh produser program, Sebelum melakukan kegiatan produksi produser beserta dengan tim progam akan melakukan rapat terkait membahas perencanaan tentang tema yang akan diangkat, pemateri yang akan dihadirkan, juga penentuan zona lokasi yang akan diangkat kebudayaannya.

b. Produksi dan Pembelian Program

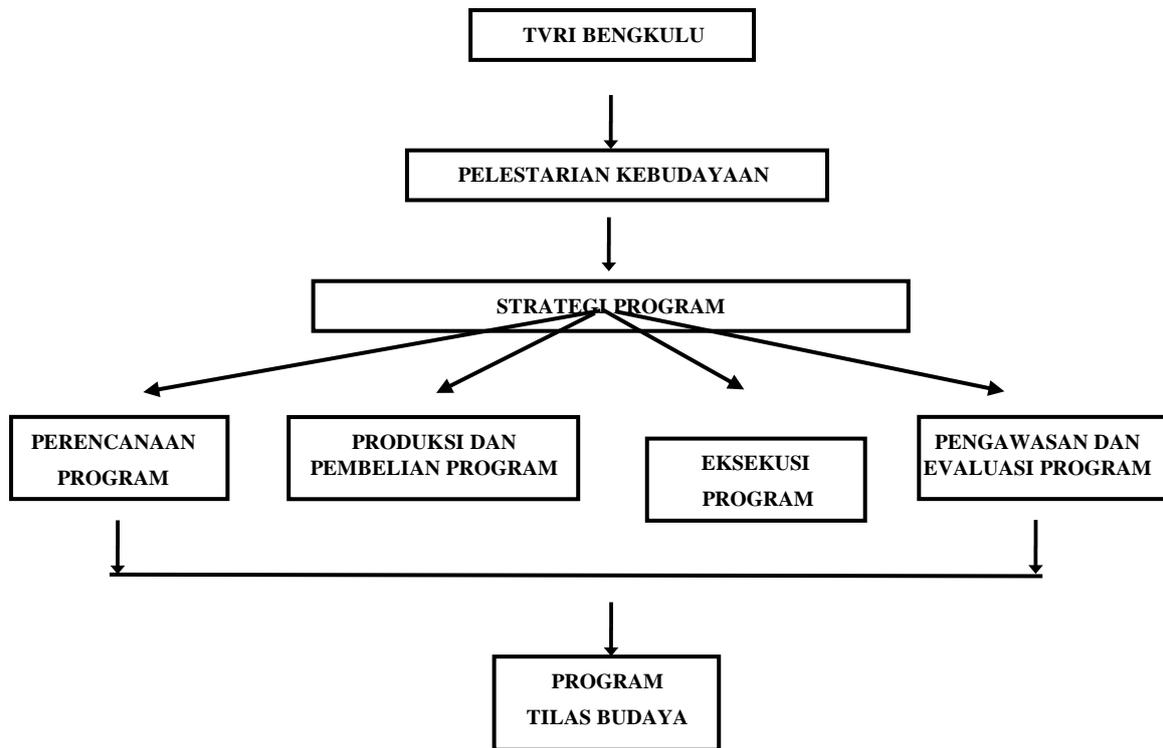
Pada tahapan ini penentuan Pogram Tilas Budaya apakah akan diproduksi sendiri atau dibuatkan oleh pihak luar. produser yang bertugas dalam produksi acara ini turut langsung kelapangan untuk memproduksi acara Tilas Budaya sesuai draf list yang sudah disiapkan.

c. Eksekusi program

Program acara Tilas Budaya yang sesuai dengan perencanaan awal dan sudah mendapatkan waktu dan tempat program diadakan. Eksekusi pada program ini berarti tim produksi acara siap memproduksi acara, mulai melakukan pengambilan *shot*, pengarahan *host* dan narasumber saat rekamanan Program Tilas Budaya.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Demi terciptanya Program acara Tilas Budaya yang optimal perlu adanya program secara berkala, dalam rapat evaluasi program semua tim yang terlibat dalam produksi acara akan ikut terlibat didalamnya, saling bertukar pendapat terciptanya siaran Tilas Budaya yang lebih baik.



Bagan 1. Kerangka konsep

F. Metode Penelitian

Lexy j. Moleong (2007) mendefinisikan penelitian *deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengarah untuk menjelaskan suatu kejadian, situasi serta sasaran apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat diuraikan melalui kata dalam tulisan. Penggunaan menggunakan metode ini peneliti yakni untuk memeriksa dan

⁶ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

berinteraksi secara langsung dengan LPP TVRI Bengkulu sehingga dapat memahami dan menguraikan langkah strategi LPP TVRI dalam melestarikan kebudayaan daerah melalui pogram Tilas Budaya.

1. Waktu dan tempat

a. Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian oleh penulis adalah pada bulan Mei-Juli Tahun 2021 Dalam jangka tiga bulan ini penulis berharap dapat memahami lebih mendetail terkait strategi yang akan diteliti.

b. Tempat

LPP TVRI Provinsi Bengkulu sebagai objek tempat dilakukannya penelitian oleh peneliti. Yang tepatnya beralamatkan di JL. Basuki Rahmat 5 Kota Bengkulu.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sumber data yang lebih akurat sesuai dengan fakta yang ada. Setelah mengetahui teknik yang akan digunakan dalam memperoleh data peneliti akan terjun langsung mencari jawaban atas data yang akan dicari sesuai teknik yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dengan begitu penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari jurnal yang strategi peran televisi melestarikan kebudayaan daerah melalui program tayangan, teks book yang berkaitan

dengan strategi komunikasi serta tambahan rujukan untuk memperbanyak, slot sumber informasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Juga memperkuat keabsahan data yang dihasilkan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti turun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data terkait masalah penelitian, seperti melihat langsung perencanaan dilakukan apakah sesuai dengan teori yang ada, melihat hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat mengelola hasil produksi, peralatan yang digunakan, penentuan jadwal, lokasi, dan tujuan program. Metode observasi merupakan teknik yang dapat diterapkan untuk melihat langsung perilaku subjek penelitian baik perilaku dalam tempat kerja atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁷

Observasi ini menggunakan observasi non partisipatif yang merupakan teknik observasi yang tidak melibatkan peneliti untuk ikut serta saat kegiatan narasumber yang sedang diteliti. Observasi ini akan dilakukan di LPP TVRI Bengkulu. Sehingga dengan melakukan observasi penulis mendapat penjelasan secara lengkap terkait strategi yang dilakukan LPP TVRI Bengkulu dalam menyusun strategi melestarikan kebudayaan daerah melalui program Tilas Budaya.

3. Wawancara

Wawancara juga salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara (interview) adalah proses interaksi

⁷ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.79.

yang dapat dilakukan antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau narasumber (*interviewee*) komunikasi secara langsung.⁸

Wawancara akan dilakukan secara terstruktur dan mendetail. Secara garis besar wawancara mendalam adalah proses untuk mendapatkan informasi yang diinginkan untuk tujuan penelitian setelah melakukan tanya jawab secara langsung. Kemudian dalam pelaksanaan wawancara penulis mampu menjalin hubungan baik dengan narasumber sehingga yang bersangkutan bersedia memberikan informasi yang diinginkan.

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur dengan terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan terkait penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis sehingga proses wawancara akan lebih terarah. Informan pada penelitian ini adalah Hemman Efendi selaku Koordinator Program dan Konten Media Baru, Narendra Destiawan, selaku Pranata Siaran Ahli Muda dan Penyiaran dan Iwan Andeska selaku Staff Program TVRI (Kameramen Acara Tilas Budaya).

4. Dokumentasi

Study dokumentasi yang dimaksud yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui bahan tertulis, foto, gambar, ataupun film yang disimpan oleh lembaga untuk menjadi objek penelitian. Biasanya juga dalam bentuk prosedur, peraturan-peraturan lembaga, rekaman dan lainnya.

Penggunaan study dokumentasi dalam penelitian ini peneliti dapat menelusuri dokumen terkait dengan strategi LPP TVRI dalam melestarikan

⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm.372.

kebudayaan daerah melalui program Tilas Budaya. Selanjutnya dokumentasi ini merupakan teknik tambahan peneliti dari pengamatan menggunakan metode observasi serta wawancara secara mendetail yang berlangsung LPP TVRI Bengkulu.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah berguna untuk mengatur data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Peneliti akan menganalisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikannya.

Analisis data yaitu kegiatan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi hasil wawancara, dan materi-materi lain yang telah didapat untuk memenuhi pemahaman tentang materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan temuan-temuan tersebut.⁹

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data dan mengorganisasikan hasil temuan dalam pengamatan, hasil studi pustaka, wawancara, serta dokumentasi yang terkait dengan strategi LPP TVRI Bengkulu dalam melestarikan kebudayaan melalui program Tilas Budaya. Data-data yang sudah diperoleh akan direduksi kemudian disajikan dalam sebuah data hingga akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pengolahan data dilakukan secara sistematis dan penulis menganalisis dengan teori yang digunakan.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 85.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing.verification*).¹⁰

1. . Reduksi data

Mereduksi data berarti meragkum hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir melakukan penelitian kualitatif. Peneliti akan membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 95.

yang didapat oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kecamata *key information* dan bukan penapsiran makna menurut pandangan peneliti